




## Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal

Nurul Izzah✉

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Indonesia

✉ [iniizzah08@gmail.com](mailto:iniizzah08@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.4453>

### Abstrak

Indonesia dinilai berpotensi besar menjadi pusat perkembangan keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yang minim membuat masyarakat belum mengetahui dan menyadari pentingnya lembaga keuangan syariah yang menerapkan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Huta Raja mengenai literasi keuangan syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang meningkat terkait keuangan syariah.

**Kata Kunci:** Keuangan syariah; Literasi; Masyarakat; Sosialisasi

## 1. Pendahuluan

Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam memiliki potensi yang besar menjadi pusat pengembangan keuangan syariah. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 268.074.600 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,31 persen per tahun (BPS, 2019). Secara global, keuangan syariah pada saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Secara nasional, Indonesia telah berupaya mengembangkan industri di bidang keuangan syariah meskipun perkembangannya masih relatif kecil. Indonesia lebih cenderung pada perkembangan perbankan, investasi dan instrumen keuangan syariah.

Industri keuangan syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2020, keuangan syariah Indonesia telah memiliki total aset mencapai Rp 1.468,07 triliun, meningkat sebesar 14,01 persen secara *year on year* (yoy) dengan pangsa pasar 9,01 persen (OJK, 2019). Menilik pada potensi, seharusnya industri keuangan Syariah dapat tumbuh lebih baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Masyarakat kurang menyadari bahwa literasi keuangan syariah yang rendah mendorong perkembangan industri keuangan syariah menjadi melambat. Literasi keuangan adalah pemahaman atau pengetahuan yang baik terkait manajemen atau pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik bermanfaat bagi individu maupun masyarakat dan dapat menjadi solusi berbagai masalah diantaranya mengurangi tingkat kemiskinan. Literasi keuangan akan mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Sujianto et al., 2019).

Literasi yang rendah dapat dilihat dari pemahaman masyarakat yang mengira bahwa bank syariah serupa dengan lembaga bank non-syariah. Masyarakat juga masih banyak

yang belum mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang semua aktivitasnya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah masyarakat yang lebih banyak memutuskan untuk menggunakan perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah (Haryanti et al., 2020).

Pemerintah masih berupaya menyelesaikan tantangan pendidikan keuangan masyarakat. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuat program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dengan tujuan memperbaiki tingkat literasi keuangan masyarakat. OJK bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat buku literasi keuangan kepada masyarakat akademik secara sistematis, melembaga dan terintegrasi untuk mengedukasi masyarakat tentang keuangan sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan dengan cerdas (OJK, 2016). Hasil Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mencapai 38,03 persen. Tingkat literasi keuangan meningkat dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 29,7 persen. Indeks literasi keuangan perempuan lebih rendah dari laki-laki (36,13 persen < 39,94 persen). Tingkat literasi masyarakat di perkotaan sebesar 41,441 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan sebesar 36,13 persen (OJK, 2020).

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Huta Raja tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa tersebut belum memahami tentang produk dan jasa keuangan syariah, perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dan manfaat menggunakan lembaga keuangan syariah. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan membuat masyarakat terjerumus untuk menggunakan jasa-jasa keuangan yang tidak resmi seperti rentenir atau sering disebut dengan bank keliling dan koperasi tanpa izin dengan menetapkan bunga yang tinggi yang dalam praktiknya tidak terlepas dari riba dan sangat merugikan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan syariah yang rendah berpotensi menjadi sasaran kejahatan keuangan (Yughi et al., 2020) dan tidak mendapatkan *falah* atau kemaslahatan dunia dan akhirat. Kualitas literasi keuangan masyarakat menduduki peranan strategis untuk mengantisipasi masyarakat menjadi korban investasi bodong akibat pengetahuan masyarakat yang minim tentang jasa keuangan yang resmi dan tidak (Soejono & Mendari, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Diharapkan dengan sosialisasi tersebut, pemahaman masyarakat terkait keuangan syariah meningkat dan mengubah paradigma masyarakat dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien terkait keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Metode

Kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Kegiatan pengabdian diikuti oleh ibu-ibu sebanyak 56 orang di Desa Huta Raja Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Desember 2020 secara tatap muka di gedung serba guna desa. Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tentang langkah-langkah mengerjakan solusi yang diajukan oleh tim pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra. Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang

diajukan yaitu dengan memberikan sosialisasi terkait dengan literasi keuangan syariah kepada masyarakat Desa Huta Raja. Adapun langkah-langkah pelatihan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat

Langkah-langkah tersebut di atas dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

### 2.1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pengabdian dan mitra untuk memudahkan penyampaian informasi. Pertama sekali ditentukan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan merumuskan materi yang akan disampaikan pada kegiatan sosialisasi.

### 2.2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam 1 hari dan langsung dipandu oleh Nurul Izzah, dosen pengabdian FEBI IAIN Padangsidimpuan. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi sosialisasi literasi keuangan syariah

Sesi ke-	Materi	Metode	Keterangan
I	1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah 2. Tujuan Literasi Keuangan Syariah 3. Gambaran Literasi Keuangan Syariah di Indonesia	Ceramah dan tanya jawab	100% teori
II	1. Produk dan Jasa Keuangan Syariah	Ceramah dan Tanya Jawab	100% Teori

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan akan mengukur sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Hasil *pre test* dan *post test* peserta kegiatan merupakan dasar penilaian dalam tahapan evaluasi kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian terkait peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Hura Raja dilakukan dengan pemaparan materi. Sesi pertama materi tentang definisi, tujuan dan gambaran literasi keuangan syariah di Indonesia. Sesi kedua yaitu materi tentang produk dan jasa keuangan syariah.

Materi yang disampaikan pada sesi pertama dimulai setelah membacakan ayat suci Al-Quran pada awal pembukaan kegiatan. Peserta sosialisasi peningkatan literasi keuangan syariah yang menyimak dengan baik materi yang disampaikan pengabdian disajikan pada Gambar 2.

Literasi keuangan adalah pemahaman yang ada pada diri seseorang dalam mengelola keuangan (Laily, 2016). Dengan demikian, literasi keuangan syariah menunjukkan tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang terkait keuangan syariah. Keuangan syariah yang semakin berkembang ditandai dengan jumlah lembaga keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan terus bertambah (Djuwita & Yusuf, 2018). Hal ini menjadi salah satu alasan penting untuk terus melakukan upaya untuk mengedukasi masyarakat terkait keuangan syariah. Literasi keuangan syariah saat ini masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat dengan menambah pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan masyarakat sehingga mereka mampu melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan efisien.



Gambar 2. Peserta menyimak pemaparan materi

Pendidikan literasi keuangan syariah sejatinya harus dimulai sejak dini. Saat ini, terdapat beberapa negara seperti China, India dan Selandia Baru yang telah mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dengan kurikulum sekolah. Negara-negara tersebut termasuk dalam kategori negara dengan tingkat literasi keuangan yang cukup dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Masyarakat dengan tingkat literasi yang mencukupi berdampak baik terhadap perekonomian negara (Pranoto et al., 2020). Perkembangan keuangan syariah yang pesat menuntut dunia pendidikan juga berperan aktif dalam mengikuti perkembangan tersebut (Setiaji et al., 2020).

Literasi keuangan syariah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap muslim agar bisa mengatur keuangan dengan efektif dan sesuai dengan syariah Islam. Selanjutnya, melalui literasi keuangan syariah yang baik akan membuat seseorang terhindar dari masalah keuangan dan praktik kejahatan keuangan oleh pihak-pihak atau lembaga yang tidak bertanggung jawab. Kesulitan keuangan yang dialami seseorang tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan syariah yang baik akan membiasakan seseorang untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan yang baik serta memiliki tujuan keuangan (Hamdani, 2018).

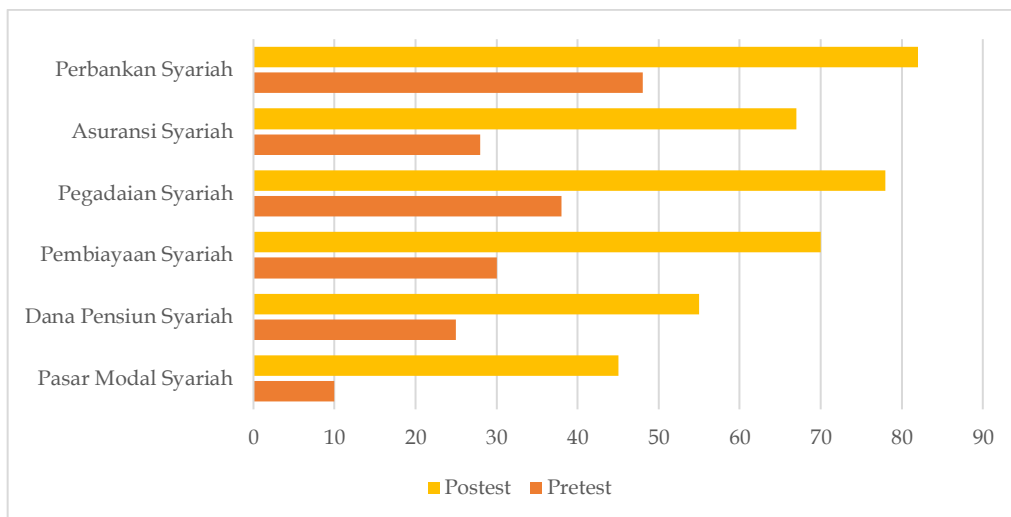
Hasil survei SNLIK Indonesia tahun 2019 diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mencapai 38,03 persen dan literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Secara umum, hasil riset juga menunjukkan bahwa di beberapa negara maju dan terutama di negara berkembang masih memiliki tingkat pemahaman keuangan yang tergolong rendah. Literasi atau pemahaman tentang keuangan yang akhir-akhir ini mendapatkan perhatian yang serius di berbagai negara maju menunjukkan

pentingnya literasi keuangan yang baik untuk mendorong inklusi dan perilaku keuangan.

Sistem keuangan syariah di Indonesia dalam dua dasawarsa telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Sistem keuangan syariah di Indonesia pertama sekali dimulai sejak PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan resmi beroperasi tahun 1992 (OJK, 2021b). Keuangan syariah yang berkembang tidak terbatas pada perbankan syariah saja, tetapi masih terdapat asuransi syariah, pegadaian syariah dan lainnya. Sistem keuangan syariah saat ini telah merambah ke sektor lain seperti keuangan non-bank syariah dan sektor riil. Sektor keuangan non-bank syariah seperti asuransi syariah, reksadana syariah, sukuk atau obligasi syariah dan sebagainya. Sektor riil juga telah menjadi bagian dari sistem keuangan syariah. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai jenis usaha atau bisnis syariah yang meliputi sektor industri makanan dan minuman halal, obat-obatan halal, *fashion* islami serta pariwisata halal.

OJK bersama *stakeholders* keuangan syariah telah melakukan Kampanye Nasional Aku Cinta Keuangan Syariah. Kampanye ini gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dari seluruh *stakeholders* ekonomi dan keuangan syariah agar mencintai produk dan aktivitas keuangan syariah serta bersama-sama memajukan ekonomi syariah dan keuangan syariah di Indonesia (OJK, 2021a).

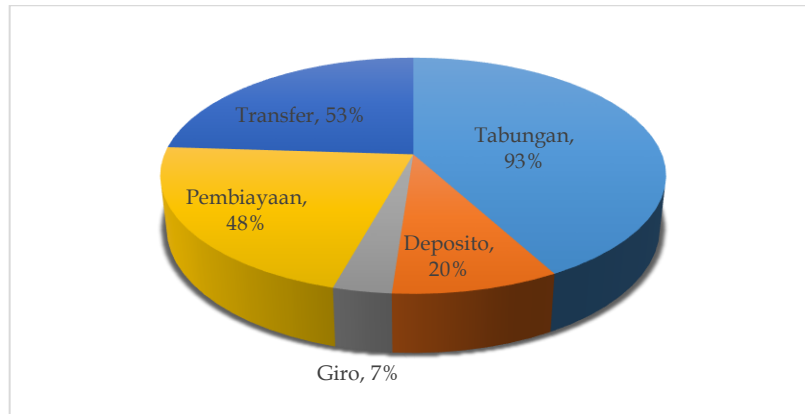
Dalam rangkaian kegiatan tersebut dilakukan *pre test* dan *post test* kepada seluruh peserta sosialisasi literasi keuangan syariah. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh adanya sosialisasi literasi keuangan syariah terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan tersebut diperoleh hasil yang positif. Dimana literasi keuangan syariah peserta sosialisasi telah mengalami kenaikan dan sudah relatif lebih baik. Hal ini didasarkan pada hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta sosialisasi. Hasil *pre test* dan *post test* peserta sosialisasi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *pre test* dan *post test* literasi keuangan syariah

Gambar 3 di atas menunjukkan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* keseluruhan peserta sosialisasi terkait materi yang disampaikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa masyarakat Desa Huta Raja peserta sosialisasi telah memahami produk dan jasa keuangan syariah. Masyarakat Desa Huta Raja lebih memahami tentang perbankan syariah dibandingkan produk keuangan syariah lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka

dilakukan observasi lebih lanjut terkait tingkat pengenalan produk perbankan kepada peserta sosialisasi. Hasil observasi tingkat pengenalan produk perbankan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Pengenalan Produk Perbankan

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Huta Raja sebanyak 93 persen mengenal tabungan diikuti dengan transfer sebanyak 53 persen. Peserta sosialisasi literasi keuangan syariah yang berjumlah 56 orang tersebut sebanyak 62 persen memiliki rekening tabungan yang tersebar lebih banyak di bank konvensional dibandingkan bank syariah. Masyarakat memutuskan untuk menjadi nasabah bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya produk, kualitas pelayanan, religiositas, literasi keuangan dan lain sebagainya. Tingkat literasi yang baik akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait perbankan syariah. Kondisi demikian akan meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan produk dan jasa perbankan syariah (Fauzi & Murniawaty, 2020; Mulyaningtyas et al., 2020).

Pada akhirnya kegiatan literasi keuangan syariah harus terus digalakkan. Sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman yang komprehensif terkait keuangan syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah sejak usia dini perlu menjadi perhatian pengambil kebijakan, sehingga menjadikan anak-anak mempunyai kemampuan mengelola keuangan sejak dini. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sangat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dimasa yang akan datang (Anwar et al., 2020). Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi kondisi-kondisi yang mungkin timbul dikemudian hari (Azmi et al., 2018).

## 4. Kesimpulan

Kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah ini telah meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Huta Raja Kecamatan Siabu. Pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan syariah setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut dinilai berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta kegiatan. Secara umum, masyarakat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan telah terselenggara dengan baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Huta Raja dalam peningkatan literasi keuangan syariah.

## Acknowledgement

---

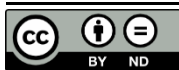
Terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada IAIN Padangsidimpuan dan masyarakat Desa Huta Raja yang telah dukungan dan turut menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

---

- Anwar, S., Yuangga, K. D., Hamda, N., Jaya, F., & Nurhasanah, E. (2020). Pendidikan Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Metode Story Telling Pada Anak Usia Sekolah. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66–73.
- BPS. (2019). *Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 2019*. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/50/da\\_03/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/50/da_03/1)
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105–127.
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 136–145.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 53–66.
- OJK. (2016). *Siaran Pers: OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Luncurkan-Buku-Literasi-Kuangan-Tingkat-Perguruan-Tinggi.aspx>
- OJK. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-%e2%80%8bLaporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>

- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- OJK. (2021a). *Keuangan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Keuangan-Syariah.aspx>
- OJK. (2021b). *Sejarah Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 119-122.
- Setiaji, K., Mustofa, U., & Feriady, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85-94.
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2018). Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang: Faktor Gender Dan Usia. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74-88.
- Sujianto, A. E., Zaini, Z., & Rohmah, L. (2019). Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 116-125.
- Yughi, S. A., Awaludin, T., Lestari, A. W., Savitri, E., & Cahyadi, E. (2020). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Di Kalangan Pelajar. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11-26.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License